

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia mengalami pertumbuhan di segala bidang terutama di kota besar. Perkembangan daerah perkotaan sering muncul berbagai permasalahan, yang disebabkan oleh sejumlah faktor seperti faktor sistem hukum, faktor kendala alam maupun faktor perilaku manusia itu sendiri. Perkembangan tersebut diikuti dengan bertumbuh pesatnya bangunan-bangunan tinggi, sehingga dibutuhkan juga pembangunan fasilitas infrastruktur yang lengkap seperti fasilitas jalan raya dan fasilitas pejalan kaki.

Menurut Hakim dan Utomo (2003: 2) bahwa perkembangan kota di satu sisi sangat terkait pada faktor penduduknya, di sisi lain juga sangat bergantung dari daya dukung lahan, belum lagi masalah kemampuan daerah tersebut sendiri, ditinjau dari segi pendanaan atau anggaran biaya. Pada umumnya, penambahan jumlah penduduk di daerah perkotaan harus diseimbangi dengan adanya pembangunan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, harus disadari bahwa diperlukan sarana dan prasarana perhubungan yang memadai demi menjangkau semua tempat yang dibutuhkan (pusat kegiatan) agar aktifitas masyarakat kota mampu berjalan secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Marbun Prasetya (2002: 20) menegaskan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan dan kota besar lainnya, antara lain belum tersedianya sarana dan prasarana kondisi jalan yang memadai, (seperti kelengkapan marka jalan, pemberhentian angkutan umum

atau halte bis, jalur trotoar, dan lain sebagainya); pola pemilikan kendaraan pribadi yang melebihi kapasitas yang mengakibatkan terjadinya kemacetan lalu lintas: dan jumlah panjangnya kilometer jalan yang belum memadai.

Jalan yang merupakan bagian dari perkotaan dibutuhkan perhatian secara serius, supaya aktifitas masyarakat menjadi lebih efektif. Jalan yang terkonsep dan terencana dengan baik sangat dibutuhkan di kota besar. Menurut Ian Bentley (1988: 70) menyatakan bahwa hampir semua jalan dirancang untuk penggunaan gabungan dari kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Jalan hendaknya dirancang terperinci sehingga kendaraan bermotor tidak akan mengalahkan pejalan kaki. Trotoar merupakan bagian dari perkotaan sehingga peranan jalur trotoar sangat penting di suatu kota.

Trotoar berfungsi sebagai sarana transportasi yang menghubungkan antara kawasan satu dengan kawasan yang lain terutama kawasan perdagangan, kawasan budaya dan kawasan permukiman, dan dengan berjalan kaki akan menjadikan suatu kota lebih manusiawi dengan adanya interaksi sosial yang terjadi ketika berjalan kaki. Berjalan kaki akan selalu menjadi moda transportasi paling penting, hampir semua kegiatan manusia dilakukan dengan berjalan kaki dari satu tempat menuju tempat lain. Menurut Sutjana (2010: 304), trotoar dibangun untuk menyediakan tempat bagi pejalan kaki, pemakai kursi roda dan kereta bayi.

Keberadaan trotoar yang berfungsi memisahkan antara jalan raya dengan bangunan, supaya tidak bersinggungan secara langsung menjadikan trotoar juga sebagai zona transisi. Trotoar berfungsi memisahkan antara jalan raya dan bangunan agar tidak bersinggungan secara langsung menjadikan trotoar sebagai

zona transisi. Menurut Petunjuk Perencanaan Trotoar (1990: 1), trotoar merupakan bagian dari rekayasa jalan raya, bertujuan untuk membagi jalur yang tertib antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki. Secara umum trotoar dapat direncanakan pada ruas jalan yang terdapat volume pejalan kaki lebih besar dari 300 orang per 12 jam (6.00 -18.00) dan volume lalu lintas lebih besar dari 1000 kendaraan per 12 jam (6.00-18.00). Trotoar yang terkonsep dan terencana sedemikian rupa harus memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengguna trotoar. Trotoar yang nyaman dan aman merupakan sebagai bentuk pelayanan bagi pejalan kaki khususnya aksesibilitas penyandang cacat sehingga kenyamanan dan keamanan pejalan kaki menjadi prioritas utama.

Rawamangun merupakan salah satu kelurahan yang berkedudukan di Kecamatan Pologadung, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil data registrasi penduduk tahun 2011 (BPS: 2011), jumlah penduduk Kelurahan Rawamangun telah mencapai sebesar 57.334 jiwa. Tingkat aktifitas masyarakat di Jalan Pemuda, Kelurahan Rawamangun termasuk cukup tinggi. Salah satu dukungan yang paling prioritas diperlukan dalam proses penjangkauan antara satu tempat dengan tempat yang lain adalah adanya sarana dan prasarana jalan yang memadai.

Sebagai salah pusat kota dengan jumlah penduduk padat di Jakarta Timur, Kelurahan Rawamangun merupakan pusat kawasan pendidikan, kawasan perdagangan, kawasan perkantoran dan kawasan industri. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya sarana pendidikan yaitu dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi, dan adanya gedung perkantoran serta gedung tempat perdagangan. Aktifitas masyarakat untuk menjangkau tempat-tempat pusat

kegiatan di Jalan Pemuda, Kelurahan Rawamangun, bisa dilakukan dengan memanfaatkan alat transportasi kendaraan bermotor (kendaraan pribadi dan kendaraan umum) serta berjalan kaki.

Keberadaan trotoar di Jalan Pemuda, Kelurahan Rawamangun saat ini yang seharusnya menunjang kenyamanan pejalan kaki, telah beralih fungsi menjadi tempat aktifitas-aktifitas lain. Disebabkan karena terdapat bangunan-bangunan kecil yang bersifat permanen atau non-permanen (seperti gerai pedagang kaki lima, dan kios) yang berada di jalur trotoar mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki, serta keberadaan pohon-pohon yang kurang terawat, parkir kendaraan bermotor, penempatan iklan (poster dan papan reklame) mengurangi ruang bagi pejalan kaki, serta juga peletakan perabot jalan (*street furniture*) yang mengurangi ruang bagi pejalan kaki. Fasilitas penunjang trotoar yang belum memadai seperti trotoar tidak menerus, belum terpasang *kerbs* (pembeda tinggi jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor), belum terpasang *ramp* (kelandaian trotoar), dan material penutup (permukaan/lantai) trotoar yang rusak menimbulkan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki saat berjalan memanfaatkan trotoar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan lokasi penelitian pada Segmen Jalan Pemuda, Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur, yaitu dari ujung Barat (perempatan *flyover* JL. Jenderal Ahmad Yani), sampai ujung Timur (perempatan Jl. Sunan Giri), serta dari ujung Timur (perempatan Jalan Kayu Jati Raya) sampai ujung Barat (perempatan *flyover* JL. Jenderal Ahmad Yani) dengan panjang jalur adalah kurang lebih 2 km. Lokasi penelitian dibagi menjadi dua zona penelitian, zona A yaitu mulai dari

perempatan *flyover* JL. Jenderal Ahmad Yani, sampai dengan perempatan Jl. Sunan Giri, zona B yaitu mulai dari perempatan Jl. Sunan Giri sampai dengan perempatan *flyover* JL. Jenderal Ahmad Yani. Aktifitas kawasan di zona A yaitu campuran antara fungsi kawasan jasa, rumah warga, perkantoran, instansi pendidikan dan perdagangan. Keberadaan pedagang kaki lima, bangunan non permanen dan juga parkir kendaraan bermotor di zona A mengakibatkan pejalan kaki tidak nyaman dalam menempuh perjalanan di trotoar.

Aktifitas kawasan yang ada Zona B yaitu campuran kawasan perdagangan, perkantoran, rumah warga, jasa, dan instansi pendidikan. Pohon-pohon kurang terawat, perletakan perabot jalan (*street furniture*) yang tidak tetata, lahan parkir kendaraan bermotor dan keberadaan pedagang kaki lima di zona B mengurangi kenyamanan para pejalan kaki saat memanfaatkan trotoar. Keberadaan bangunan semipermanen menyisakan sedikit ruang bagi para pejalan kaki dimana para pejalan kaki terkesan menumpang di trotoar, hal tersebut juga menimbulkan ketidaknyamanan pejalan kaki. Penentuan lokasi penelitian di Jalan Pemuda, Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur sebagai bahan studi kasus karena di sepanjang Jalan Pemuda Rawamangun terdapat jalur trotoar, aktifitas kawasan yang cukup ramai, dan padat, serta merupakan salah satu jalan protokol yang ada di Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah jalur trotoar di Jalan Pemuda sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh pejalan kaki?
2. Apakah jalur trotoar di Jalan Pemuda sudah nyaman bagi pejalan kaki?
3. Apakah penempatan perabot jalan (*street furniture*) di Jalan Pemuda menunjang kenyamanan pejalan kaki di trotoar?
4. Apakah sirkulasi pembagian jalur di trotoar Jalan Pemuda sudah menunjang kenyamanan pejalan kaki?
5. Bagaimana kondisi penunjang kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki dalam memanfaatkan jalur trotoar yang tersedia di Jalan Pemuda, Rawamangun?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang ada begitu luas, maka penelitian ini memiliki beberapa pembatasan masalah, yaitu hanya membahas kenyamanan pejalan kaki pada pemanfaatan trotoar dan lokasi penelitian dilaksanakan di segmen Jalan Pemuda, Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah kenyamanan pejalan kaki pada pemanfaatan trotoar dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana kenyamanan pejalan kaki pada pemanfaatan trotoar di segmen Jalan Pemuda, Kelurahan Rawamangun Jakarta Timur?”

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bahan masukan dalam peningkatan kenyamanan trotoar dan juga perencanaan trotoar secara umum.
2. Untuk perencanaan atau pengembangan trotoar Jalan Pemuda, Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur khususnya dan juga trotoar yang lain.
3. Peningkatan efektifitas pemanfaatan trotoar dan kenyamanan pejalan kaki yang optimal baik ditinjau dari faktor serta aspek kenyamanan.